

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian (Arikunto, 2013). Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah kesulitan keuangan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data berupa angka. Sedangkan jika menurut jenis penelitian atau tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian asosiatif dapat mengetahui hubungan antar variabel dan bagaimana tingkat ketergantungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sekaran, 2006).

Tujuan akhir dari penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen yaitu kesulitan keuangan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah mengukur, dan menganalisis data (Sekaran & Bougie, 2017:109).

Ayu Wahyuni, 2020

PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sesuai dengan data yang akan digunakan. Metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017:76).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Sudaryono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (Y).

3.2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) dan kepemilikan manajerial (X_3)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kesulitan keuangan (X_1)	Suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban- kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif (Sjahrial, 2014)	Interest Coverage Ratio	Interest Coverage Ratio = $\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$	Rasio
2.	Kepemilikan institusional (X_2)	Kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment banking, maupun institusi lainnya, kepemilikan institusional dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi atas seluruh saham (Kusuma et al., 2012)	Proporsi Kepemilikan institusional	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kepemilikan manajerial (X_3)	Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan jumlah yang dimiliki oleh pihak lain (Nasir et al., 2014)	Proporsi Kepemilikan manajerial	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham komisaris dan direksi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

4.	Konservatisme akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi yang memperlambat pengakuan revenue, mempercepat pengakuan expenses, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang (Wolk et al., 2001).	Total Akrua Konservatisme Akuntansi	$CONACC = \frac{(NI + Dep - CFO) \times (-1)}{TA}$ <p>CONACC = Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t</p> <p>NI = Laba bersih tahun t ditambah dengan biaya depresiasi</p> <p>CFO = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t.</p> <p>TA = Nilai buku total aktiva perusahaan i tahun t.</p>	Rasio
----	-----------------------------	---	---	--	-------

Sumber data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 178 perusahaan. Rincian Populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	PT Semen Batu Raja (Persero) Tbk
3.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
9.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi tbk
10.	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
11.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
12.	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk
13.	MLIA	Mulia Indutrindo Tbk
14.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
15.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
16.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
17.	BAJA	Seranacentral Bajatama Tbk
18.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
19.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
20.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

21.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
22.	LION	Lion Metal Works Tbk
23.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
24.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
25.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
27.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30.	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
31.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan
32.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
33.	BRPT	Barito Pasific Tbk
34.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
35.	DPNS	Duta Perwiti Nusantara Tbk
36.	EKAD	Ekadharma International Tbk
37.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
38.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
39.	MDKI	Emdekai Utama Tbk
40.	Moli	Madusari Murni Indah Tbk
41.	SRSN	Indoacitama Tbk d.h Serasa Nugraha Tbk
42.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
43.	UNIC	Unggul Indah Cahya Tbk
44.	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
45.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
46.	BRNA	Berlina Tbk
47.	IGAR	Champion Pasipic Indonesia Tbk
48.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
49.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
50.	ESIP	Berlina Tbk
51.	EFNI	Sinergi Inti Plastindo Tbk

52.	IMPC	Lotte Chemical Titan Tbk
53.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industr Tbk
54.	PBID	Panca Budi Iman Tbk
55.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
56.	TALF	Tunas Alfin Tbk
57.	TRST	Trias Sentosa Tbk
58.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
59.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
60.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
61.	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
62.	SIPD	Siearad Produce Tbk
63.	SULI	SLJ Global Tbk
64.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
65.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
66.	SINI	Singaraja Putra Tbk
67.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
68.	INKP	Indah Kiat Plup & Paper Tbk
69.	INRU	Toba Plup Lestari Tbk
70.	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
71.	TKIM	Pabrik Kertas Tjwi Kimia Tbk
72.	ALDO	Alkindo Naratama tbk
73.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Tbk
74.	SPMA	Suparma Tbk
75.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
76.	AMIN	Ateliers Mecaniques Dindonesie Tbk
77.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
78.	KRAH	Grand Kartech Tbk
79.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
80.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
81.	ASII	Astra International Tbk
82.	AUTO	Astra Otoparts Tbk

83.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
84.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
85.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
86.	GJTL	Gajah Tunggal tbk
87.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
88.	INDS	Indospring Tbk
89.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
90.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
91.	NIPRESS	Nipress Tbk
92.	PRAS	Prima Aloy Steel Universal Tbk
93.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
94.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
95.	ARGO	Argo Pantas Tbk
96.	CNTB	Century Textile Industry Tbk
97.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
98.	HDTX	Panasia Indonesia Resources Tbk
99.	BELL	Trisula Textile Industri Tbk
100.	ESTI	Ever Shine Tax Tbk
101.	INDR	Indo Rhoma Syanthetic Tbk
102.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
103.	PBRX	Pan Brother Tbk
104.	POLU	Golden Power Tbk
105.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
106.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
107.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
108.	SSTM	Sunson Textille Manufacturer Tbk
109.	STAR	Star Petrochem Tbk
110.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
111.	TRIS	Trisula Internasional Tbk
112.	UCIT	Unicharma Indonesia Tbk
113.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

114.	ZONE	Mega Perintis Tbk
115.	BATA	Sepatu Bata Tbk
116.	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk
117.	CCSI	Communication Cable Systems Tbk
118.	VOKS	Voksel Tbk
119.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
120.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
121.	KBLI	KMI Ware and Cable Tbk
122.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
123.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
124.	PTSN	Sat Nusa Persada
125.	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk
126.	SLIS	Gaya Abdi Sempurna Tbk
127.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
128.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
129.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
130.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading
131.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
132.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Tbk
133.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
134.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
135.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
136.	DNMD	PT Diamon Food Indonesia Tbk
137.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
138.	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
139.	HOKI	PT Buyung Putra Sembada Tbk
140.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
141.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
142.	KEJU	PT Mulya Boga Raya Tbk
143.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

144.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
145.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
146.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abdi Tbk
147.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
148.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
149.	ROTI	PT Nippon Indosari Tbk
150.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
151.	SKLT	PT Sekar Laut tbk
152.	STTP	Siantara Top Tbk
153.	GGRM	Gudang Garam Tbk
154.	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
155.	HMSP	Handjaya Mandala Sampurna Tbk
156.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
157.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
158.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
159.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
160.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
161.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
162.	MERK	Merck Indonesia Tbk
163.	PEHA	PT Phapros tbk
164.	FYPA	Pyridam Farma Tbk
165.	SCPI	Merck Sharp Dohme Farma Tbk
166.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
167.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
168.	ADES	Akasha Wira International Tbk
169.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
170.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
171.	KINO	Kino Indonesia Tbk
172.	KPAS	Cotton Ariesta Tbk
173.	MBTO	Martina Berto Tbk
174.	TCID	Mandom Indonesia Tbk

175.	CINT	PT Chitose International Tbk
176.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
177.	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
178.	LMP	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: Data diolah (2020)

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Dengan digunakannya *purposive sampling*, maka hanya anggota populasi yang memiliki kriteria tertentu yang dapat menjadi anggota sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Memiliki laporan tahunan dari tahun 2014-2018, yang secara konsisten memuat informasi yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.
3. Data dalam laporan tahunan tersebut disajikan dalam mata uang rupiah

Tabel 3. 3 Purposive Sampling

No	Kategori	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018	178

2.	Tidak memuat informasi yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini	(85)
3.	Tidak menyajikan laporan tahunan dari 2014-2018	(57)
	Total Sampel	36

Sumber: data diolah (2020)

Setelah dilakukannya penyeleksian, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
3.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
5.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6.	IMPC	Lotte Chemical Titan Tbk
7.	ASII	Astra International Tbk
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading
9.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
10.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12.	CINT	PT Chitose International Tbk
13.	MLIA	Mulia Indutrindo Tbk
14.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
15.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
16.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
17.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
18.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
19.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

20.	VOKS	Voksel Tbk
21.	ARGO	Argo Pantes Tbk
22.	INDS	Indospring Tbk
23.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
24.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
25.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
26.	SKLT	PT Sekar Laut tbk
27.	KINO	Kino Indonesia Tbk
28.	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk
29.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
30.	LMP	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
31.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
32.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
34.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
35.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
36.	SSTM	Sunson Textille Manufacturer Tbk

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas jumlah sampel yang akan diteliti adalah sejumlah 180 buah atau laporan (36 perusahaan x 5 tahun penelitian).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi data panel, melalui aplikasi perangkat lunak *software Eviews 10*. Alasan digunakan uji deskriptif dan uji regresi data panel karena pada penelitian ini menggunakan jenis data *time series* dan *cross section*. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

3.2.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.4.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada

(Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca dan memahami lewat artikel, jurnal dan internet.

3.2.4.1.2 Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan dapat diakses langsung dari website masing- masing perusahaan.

3.2.5 Pemodelan Penelitian

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2014) . Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC} = \alpha + \beta_1\text{KS} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan:

CON_ACC = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

KS = Kesulitan Keuangan

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

ε = Error

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atas suatu data yang dapat dilihat dari beberapa hitungan pokok statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Winarno, 2017:36). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data tanpa diakhiri dengan membuat kesimpulan untuk tujuan generalisasi. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk pemusatan data (Kuswanto, 2012).

Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik gambaran data variabel penelitian, kesulitan keuangan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial variabel independen. Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Statistika deskriptif dalam penelitian ini yang dihasilkan berupa mean, nilai maksimum dan nilai minimum. Mean merupakan nilai rata-rata sampel. Nilai maksimum ialah nilai yang paling tertinggi sampel, sedangkan nilai minimum nilai yang paling rendah sampel.

Menurut Arikunto (2007), untuk menghitung rata-rata sampel rumus persamaanya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – Rata

$\sum x$ = Jumlah nilai data

$\sum n$ = Banyaknya data

3.2.6.2 Statistika Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas (Sugiyono, 2017:207). Penggunaan model *ordinary least square* (OLS) mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi (disebut asumsi klasik: Gauss-Markov). Jika asumsi ini dipenuhi, maka parameter yang diperoleh dengan OLS adalah bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Ariefianto, 2012) . Suatu model regresi linier disebut model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik

Ayu Wahyuni, 2020

PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

(Prayitno, 2014). Adapun uji asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Sunyoto (2016), menyatakan bahwa:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali."

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi data berdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi (Widarjono, 2016:107). Suatu model regresi tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 (Ghozali, 2001; Prayinto, 2014)

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Gangguan pada suatu periode biasanya cenderung mempengaruhi gangguan pada periode selanjutnya sehingga autokorelasi dapat dikatakan sering ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghazali & Ratmono, 2013). Dasar pengambil keputusan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai durbin watson terletak antara $4-d$ sampai dengan $4+2d$ (Ghazali, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali & Ratmono, 2013:139). Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2014-2018. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari tiga puluh enam perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series*

dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*

Menurut Shochrul Rohmatul.,dkk (2011), dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti *ordinary least square*.

3.2.6.4 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2010), dalam membahas teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga parameter atau tiga teknik, yaitu *Common Effect (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)* sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Model *Common Effect* merupakan model yang sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*, selanjutnya menggunakan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Dimana dalam metode tersebut hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen data panel

β_0 : Konstanta

β_k : Koefisien regresi

X : Variabel bebas data panel

ε : Variabel gangguan/ error

n : Banyaknya variabel bebas

i : Banyaknya unit observasi

t : Banyaknya periode waktu

2. *Fixed Effect Model (FE)*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar unit individu, namun intersepanya sama antar waktu. Model ini diizinkan terjadi perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen data panel

β_0 : Konstanta yang berbeda antar tiap unit

β_k : Koefisien regresi

X : Variabel bebas data panel

- ε : Variabel gangguan/ error
 n : Banyaknya variabel bebas
 i : Banyaknya unit observasi
 t : Banyaknya periode waktu

3. *Random Effect Model* (RE)

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap menggunakan *dummy variable*, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen data panel
 β_0 : Konsntanta
 β_k : Koefisien regresi
 X : Variabel bebas data panel
 ε : Variabel gangguan/ error
 n : Banyaknya variabel bebas
 i : Banyaknya unit observasi
 t : Banyaknya periode waktu
 m : Banyaknya observasi

3.2.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:95), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Bilai koefisien determinasi adalah anatara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.2.6.6 Uji Kelayakan Model Penelitian

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat maka diperlukan beberapa pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier (Agus Tri Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Chow (F statistik)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), *chow test* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

- a) H_0 : menggunakan *Common Effect Model (pooled OLS)*
- b) H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$; maka H_0 ditolak

2. Uji Hausman

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), *hausman test* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model mana yang tepat diantara *fixed effect* atau *random effect* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

- a) H_0 : menggunakan *Random Effect Model*
- b) H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria:

- a) Jika nilai *Probability Chi-Square* $\geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b) Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3. Uji Langrange Multiplier

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), *lagrange multiplier test* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat diantara *common effect* atau

random effect untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

- a) H_0 : menggunakan *Common Effect Model*
- b) H_1 : menggunakan *Random Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas Breush-Pagan $\geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas Breush-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.2.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$ dan H_a ditolak
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ dan H_a diterima

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : $\beta = 0$; Kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H_a : $\beta \neq 0$; Kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hipotesis 2

H_0 : $\beta = 0$; Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

$H_a: \beta \neq 0$; Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 3

$H_0: \beta = 0$; Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

$H_a: \beta \neq 0$; Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.